

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Nazir (2003), penelitian adalah upaya untuk mempelajari sebuah keadaan, alasan dari, dan konsekuensi dari suatu rangkap keadaan tertentu di mana keadaan itu dapat berupa fenomena atau variabel. Adapun definisi penelitian menurut Shanti Bhushan Mishra dan Shashi Alok dalam buku (Hadi et al., 2021, p. 6) dengan judul Penelitian Kualitatif mendeskripsikan penelitian sebagai proses mencari pengetahuan dan informasi tentang subjek tertentu, atau seni dalam melakukan penyelidikan secara menyeluruh. Seluruh penemuan disebut "*necessary*", dan setiap yang ada di dalam penemuan ilmiah disebut penelitian. Definisi yang dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian merupakan kegiatan yang menelusuri serta mempelajari suatu fenomena untuk membantu perkembangannya kajian ilmu.

Metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menemukan kebenaran studi penelitian. Tahapan dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah dan menghasilkan hipotesis awal. Bantuan pemilihan metode, penelitian dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. (Syafri Hafni, 2022). Menurut Suryana (2012), metode penelitian adalah tahapan proses dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode penelitian adalah proses menelusuri kajian ilmu untuk mendapatkan data dengan tujuan serta manfaat.

Berikut definisi metode penelitian menurut pakar yang didalam buku (Syafriada Hafni, 2022,p. 1-2) dengan judul metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Bagya (2017), mengatakan bahwa metode ilmiah adalah cara untuk mendapatkan dan menyusun kajian ilmu pengetahuan.
2. Andi (2017), mengatakan bahwa metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.
3. Gulo (2002), mengatakan bahwa metode pengetahuan terdiri dari teori dalam bidang tertentu sehingga mendapat serta mengetahui kenyataan empiris yang terjadi.
4. Ali (2015), mengatakan bahwa metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.
5. Menurut Panjaitan dan Ahmad (2017), metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan bagaimana seseorang mencari, menemukan, mengembangkan serta mengkaji keabsahan dari suatu ilmu pengetahuan dengan menggunakan teknik ilmiah dalam mengujinya.

Berdasarkan tujuannya (Syafriada Hafni, 2022, p. 2-3) dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian, tujuan penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum, untuk menemukan hal-hal baru melalui pengembangan penelitian atau pengetahuan sebelumnya.
2. Tujuan Teoritis, untuk menyimpulkan bentuk data yang diperoleh untuk kajian teoritis, namun tidak dapat digunakan secara praktis.
3. Tujuan Praktis, untuk menemukan informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dibawah ini merupakan beberapa tujuan praktis anantara lain:
 - 1) Tujuan eksploratif, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal baru dalam bidang tertentu. Sektor industri pariwisata, penelitian eksploratif seperti ini dapat digunakan untuk menentukan daya tarik wisata yang mungkin ada di area cagar alam tertentu yang belum pernah dikaji atau dieksplorasi oleh peneliti sebelumnya.
 - 2) Tujuan verifikatif, tujuan penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa teori atau konsep yang telah ada dalam bidang atau ilmu tertentu itu benar. Sebagai contoh, teori kepariwisataan menyatakan bahwa fasilitas wisata merupakan bagian penting dari kepuasan pengunjung. Hasil dari kajian teori membuat seorang peneliti ingin menguji teori yang tersebar.
 - 3) Tujuan pengembangan, merupakan jenis tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian terdahulu. Misalnya, pengembangan pengenalan tempat wisata menggunakan akses digital agar tingkat kesadaran merek wisata meningkat.

Pada hakekatnya penelitian dilakukan berdasarkan dengan kebutuhan dalam penelitian (Syafrida Hafni, 2022, p. 3-4). Adapun bentuk penelitian berdasarkan kegunaannya:

a. Penelitian Murni

Penelitian murni hanya menemukan teori baru yang mungkin menciptakan pengetahuan baru, sehingga tidak praktis.

b. Penelitian Terapan,

Berbeda dengan penelitian murni, penelitian terapan lebih bermanfaat dan dapat digunakan secara langsung.

c. Penelitian Aksi

Penelitian yang dilakukan dengan melakukan sesuatu atau pelaksanaan berdasarkan teori yang diteliti sebelumnya untuk menemukan solusi terbaik untuk masalah yang sedang diteliti.

d. Penelitian Kebijakan

Penelitian yang didasarkan pada fakta di lapangan dikenal sebagai penelitian kebijakan.

e. Penelitian Evaluasi

Penelitian yang didasarkan pada nilai atau perspektif tentang sesuatu atau kegiatan tertentu, dengan tujuan menciptakan persepsi masyarakat

Secara umum, penelitian adalah tentang bagaimana peneliti melihat subjek yang diteliti dengan membuat asumsi berdasarkan fenomena dan menggunakan metode ilmiah. Tahapan selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan merumuskan masalah, menyusun penelitian, dan merumuskan hipotesis, sehingga peneliti dapat

mencapai kesimpulan yang mencakup deskripsi dan prediksi tentang subjek yang diteliti, untuk itu penelitian ada tiga aspek dalam menyusun suatu penelitian diantaranya pertama, aspek ontologis, merupakan cara seorang peneliti melihat subjek yang diteliti dan membuat asumsi tentang mereka untuk membandingkan serta membuat kesimpulan. Kedua, aspek epistemologis yang merupakan aspek yang memberikan perspektif seorang peneliti tentang cara terbaik untuk mempelajari subjek yang diteliti dengan menggunakan metode keilmuan atau metode ilmiah yang didukung oleh logika ilmiah. Ketiga, aspek aksiologi yang merupakan aspek untuk mendeskripsikan dan memprediksi berbagai fenomena yang relevan dengan subjek yang diteliti.

Penelitian dekriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Mely G. Tan (Koentjaraningrat, 1981) dikutip dari jurnal (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2020) yang berjudul tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik seseorang, kondisi, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala tertentu dalam masyarakat, ada atau tidaknya hipotesis bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang ada tentang masalah yang paling penting. Penelitian dengan tipe deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu sebagaimana adanya.

Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan suatu studi kasus salah satu industri perhotelan di kota Batam yaitu hotel AP Premier Batam. Abdussamad (2021) menerangkan bahwa Studi kasus adalah penelitian mendalam tentang satu orang, kelompok, organisasi, program kegiatan, atau lainnya selama

periode waktu tertentu dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang sebuah entitas melalui pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengembangkan teori. Data studi kasus diperoleh melalui observasi, arsip, dan wawancara, seperti yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Studi kasus tidak selalu menggunakan pendekatan kualitatif, meskipun ada beberapa yang menggunakan pendekatan kuantitatif (Stake, dalam Denzin & Lincoln, 1994). Stake akan menekankan pendekatan kualitatif, naturalistik, yang berpusat pada budaya dan minat fenomenologi. Studi kasus bukan metode; itu adalah masalah khusus untuk dipelajari. Studi kasus adalah jenis penelitian (inquiry) atau studi tentang masalah khusus (particularity), yang dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran individu (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Misalnya, dokter mempelajari anak yang sakit dengan cara yang sama, tetapi catatan dokter lebih kuantitatif daripada kualitatif.

Studi kasus bukanlah metode penelitian karena studi tentang masalah khusus. Sasaran studi kasus dapat berupa individu (ditujukan kepada individu atau individu) atau kelompok, seperti kelas atau kelompok profesional. Masalah yang dipelajari atau diteliti dapat bersifat sederhana atau kompleks. Tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus. studi kasus untuk mendapatkan pemahaman bukan hanya deskripsi fenomena. Studi kasus tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi; namun, studi terhadap beberapa kasus dapat dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih

lengkap dan meningkatkan pemahaman tentang satu kasus yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan bagaimana seseorang mencari, menemukan, mengembagkan serta mengkaji keabsahan dari suatu ilmu pengetahuan dengan menggunakan teknik ilmiah dalam mengujinya.

Penelitian yang diteliti pada hotel AP premier Batam bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi komunikasi yang digunakan hotel tersebut dalam membrandingkan *brand identity* hotel tersebut kepada publik di kota Batam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif.

3.1.1 Paradigma Konstruktivis

Suatu pendekatan untuk memahami kompleksitas dunia nyata dikenal sebagai paradigma, dan praktiknya sangat melekat pada sosialisasi penganutnya. Paradigma menunjukkan kepada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epitemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9).

Paradigma dalam penelitian ini mmenggunakan paradig konstuktivis. Menurut Hidayat (2003) Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan yang bermakna bagi masyarakat melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap pelaku sosial yang terlibat dalam menciptakan, memelihara, dan mengelola dunia sosial mereka .Paradigma konstruktivis hampir bertentangan dengan paham yang mengutamakan pengamatan dan objektivitas

dalam menemukan ilmu pengetahuan atau realitas. Paradigm ini dipandang sebagai studi menyeluruh tentang tindakan yang memiliki makna sosial melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap perilaku sosial dalam lingkungan keseharian yang alami, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan melihat fenomena pelaku sosial dalam dunia sosial.

Melalui paradigma ini, peneliti dapat melihat bentuk konstruksi realitas dalam lapangan dan melihat serta menganalisis fenomena yang ada di lapangan dari sudut pandang yang berbeda di lingkungan hotel AP Premier Batam. Melalui paradigma ini peneliti dapat mengungkapkan fenomena studi kasus di hotel AP Premier Batam sebagai fokus analisis peneliti.

3.1.2 Metode Pendekatan Kualitatif

Metode pendekatan pada penelitian yang diteliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021) dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian kualitatif berkata bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau sesuatu gejala secara alami, di mana pendekatan ini mendasar dan naturalistik, dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau penelitian lapangan. Herdiansyah (2010) menyatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena dalam konteks alamiah masyarakat melalui proses komunikasi yang intens antara peneliti dan fenomena tersebut. Berikut merupakan definisi para ahli mengenai penelitian kualitatif (Syafri Hafni, 2022, p. 41-42):

1. Pradoko (2017), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengumpulkan data dalam segala aspeknya sebagai peneliti tunggal, meskipun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompok.
2. Somantri (2005), Metode kualitatif merupakan pengkajian suatu teori keilmuan serta metodologi dalam konteks nasional.
3. Basrowi dan Suwandi (2014) menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif memiliki kemampuan untuk mengungkap dan memahami alasan di balik peristiwa yang belum diketahui.
4. Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif berbasis pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah (eksperimen yang dipilih).

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana metode yang mendeskripsikan hasil temuan yang dikaji didalam lapangan untuk mengungkapkan fenomena studi kasus yang terjadi.

3.2 Objek Penelitian

Berdasarkan paparan Syafrida Hafni (2022) Metode kualitatif berpusat pada persepsi fenomena dalam penelitian, yang menghasilkan analisis deskriptif dari kalimat lisan objek penelitian. Objek penelitian menurut Iwan Satibi (2017) adalah tindakan yang bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan tujuan penelitian. mengenai suatu hal komprehensif mencakup hal-hal seperti bagaimana suatu wilayah dimulai, apa yang harus dilakukan dan apa yang dilakukan oleh

setiap individu, serta karakteristiknya yang unik.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan pemetaan fokus penelitian dalam suatu wilayah untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam lingkungan tempat yang diteliti. Objek penelitian yang diteliti merupakan strategi-strategi komunikasi dalam membrandingkan hotel AP Premier Batam untuk meningkatkan kesadaran merek hotel tersebut di tengah masyarakat kota Batam.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Informan

Informan adalah seseorang yang menjadi sumber informasi atau pemegang informasi untuk objek penelitian yang diteliti. Menurut Harahap (2020) Penelitian membutuhkan validitas data dan "sampel" atau subjek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan "sampel sampel" untuk melakukan penelitian, tidak seperti penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, "sampel" tidak dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi target atau menarik generalisasi, yaitu kesimpulan generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi. Sebaliknya, "sampel" dimaksudkan untuk mewakili fenomena yang akan dikaji, seperti fenomena sosial atau pendidikan.

Subjek (informan) diharapkan memberikan informasi sedalam, seluas, dan sedetail mungkin tentang berbagai informasi yang ingin digali, karena itu mereka disebut "informan". Menurut Strauss dan Juliet Corbin (1967) standar yang ideal untuk informan adalah sebagai berikut.

1. Mereka memberikan informasi yang cukup lama dan intensif.

2. Kegiatan yang diinformasikan masih terlihat penuh.
3. Mereka memiliki cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Mereka tidak menggunakan kondisi atau rekayasa saat memberikan informasinya.
5. Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru yang memiliki banyak pengalaman.

Pada penelitian ini peneliti menargetkan lima orang informan yang akan memberikan informasi mengenai ruang lingkup penelitian yang diteliti. Informan pada penelitian ini ialah:

1. Harly lipo, seorang pria berumur 32 tahun yang menjabat sebagai sales manager hotel Ap Premier dengan memegang segmentasi pasar korporat, dengan motto “memberikan energi positif pada lingkungan sekitar”
2. Yuliana Chandra, Wanita karir berumur 28 tahun yang menjabat sebagai sales manager hotel AP Premier dengan memegang segmentasi pasar *travel agent* dan *international market*, dengan motto “*you always live once*”
3. Ade Irwanto, seorang pria berumur 33 tahun yang menjabat sebagai reservation manager yang mengelola *online travel agent* hotel AP Premier, dengan motto “Bahagia, sehat sejahtera”
4. Natelly, Wanita karir berumur 28 tahun yang menjabat sebagai sekretaris serta membantu dalam pembuatan ide konten promosi hotel AP premier, dengan motto “Setia dalam hal perkara kecil pada pekerjaan”.
5. Dian Pratama, seorang pria berumur 31 tahun yang menjabat sebagai front

office manager hotel AP Premier, dengan motto “mendapat hal baru setiap hari”

3.3.2. KeyInforman

Harahap (2020), menjelaskan penentuan informan kunci sangat penting. Informan kunci harus memiliki keterlibatan dengan situasi atau kondisi sosial yang akan dikaji dalam fokus penelitian. *Key Informan* Pada Penelitian ini adalah wakil kepala departemen *Sales and marketing* atau dikenal Asst. Director Of Sales yang dijabat oleh Ibu Merliana Wony Arisanti Chrizdozo Tampubolon, berumur 36 tahun, memegang segementasi pasar government dengan motto “better to be trendsetter than follower”

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data penelitian adalah observasi, yang menggunakan penginderaan dan pengamatan. Berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi, peneliti kemudian membuat laporan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail tentang suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok. Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau berpartisipasi dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan dibuat secara bebas oleh penulis berdasarkan situasi di lapangan saat itu. Mengamati objek penelitian secara berkelompok juga disebut observasi

kelompok.(Fiantika & Maharani, 2022, p. 21-22) berdasarkan observasi ini peneliti akan memulai melakukan pengamatan di Hotel AP Premier Batam untuk menganalisis permasalahan yang ada di Hotel tersebut.

3.4.2. Wawancara

Salah satu metode pengambilan data adalah wawancara, yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang ketat untuk mengarahkan pertanyaan, sedangkan wawancara semi-terstruktur memungkinkan pertanyaan tambahan yang muncul secara spontan dari daftar pertanyaan yang ada. Sebuah wawancara tak terstruktur (terbuka) adalah wawancara di mana peneliti hanya berkonsentrasi pada masalah utama yang tampak terikat pada format tertentu. menurut Afifuddin di dalam (Hadi et al., 2021), wawancara didefinisikan sebagai teknik pengambilan data yang melibatkan menanyakan sesuatu kepada informan atau responden. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara terstruktur dalam proses pendapatan data di mana wawancara terstruktur merupakan wawancara yang meliputi pertanyaan yang sudah disiapkan dimulai dari pertanyaan pembuka hingga pertanyaan penutup. Pada penelitian ini peneliti menyiapkan 14 pertanyaan dalam wawancara terstruktur ini.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua dokumen berkualitas tinggi. Sebagai

contoh, banyak gambar tidak benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya karena gambar tersebut dibuat untuk tujuan tertentu. Pada cara yang sama, autobiografi yang ditulis secara pribadi, seringkali subyektif dikarenakan merupakan hal yang sama. Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencarian data tentang apa pun, seperti transkrip, catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang berasal dari dokumen dan rekaman dilengkapi dengan dokumen. Pada penelitian kualitatif, data bukan manusia seperti dokumen, foto foto, dan bahan statistik juga digunakan. Metode dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling mudah karena peneliti hanya melihat benda mati, jadi mudah untuk memperbaikinya jika ada kekeliruan. Hal Ini karena sumber data tetap dan tidak berubah.(Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk membatu proses pendapatan data melalui wawancara dan observasi di hotel AP premier Batam.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan and Biklen (2007) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memungkinkan mereka mencapai hasil yang diinginkan. Pengembangan konsep tentang hasil dan hubungannya dengan literatur serta ide dan topik yang lebih luas dikenal sebagai interpretasi data. Dalam analisis, bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi bagian yang dapat dikontrol, mengkodekannya, mensintesisnya, dan mencari pola adalah

semua bagian dari proses tersebut. Istilah "interpretasi" mengacu pada proses menafsirkan dan mengaitkan ide-ide Anda dengan teori penelitian, tindakan, dan hasil.

Penelitian dapat berupa tesis, buku, artikel, presentasi, atau, dalam hal penelitian terapan, rencana tindakan. Meskipun perbedaan antara analisis data dan interpretasi data relatif mudah untuk dijelaskan, lebih sulit untuk membedakan keduanya selama penelitian kualitatif.

Sebuah perspektif tentang analisis data kualitatif (Miles, Huberman, and Saldana, 2014) membagi analisis data menjadi tiga jenis aktivitas berbeda: kondensasi (data condensation), presentasi (data display), dan inferensi atau validasi (drawing/verifikasi kesimpulan).

a. Kondensasi data.

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang terlihat pada seluruh tubuh dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk meningkatkan kepercayaan data. Kondensasi data ini biasanya disebut juga reduksi data.

b. Tampilan data.

Tampilan data adalah bagian utama kedua dari proses analisis. Secara umum, perspektif adalah sekumpulan data yang terorganisir dan ringkas yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Tampilan dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari pengukur gas, koran, dan pembaruan status Facebook. Mengamati tampilan akan membantu peneliti

memahami kemajuan dan membuat keputusan tentang analisis atau tindakan tambahan berdasarkan pemahaman mereka.

c. Penarikan kesimpulan / Verifikasi

Proses ketiga dalam analisis, penarikan kesimpulan/verifikasi, bertujuan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan. Analisis kualitatif merekam pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi untuk menafsirkan makna sejak awal pengumpulan data. Meskipun peneliti mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme saat menghasilkan kesimpulan ini, hasilnya tetap ada dan tidak jelas pada awalnya. Namun, di kemudian hari, mereka menjadi lebih jelas dan rasional. Hasil "akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, bergantung pada ukuran catatan lapangan yang dikumpulkan. Metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan oleh peneliti; kemampuan peneliti; tenggat waktu harus dipenuhi.(Fiantika & Maharani, 2022. p. 70-72)

3.6. Uji Kredibilitas Data

3.6.1. Uji credibility

Uji Kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan pada data yang diteliti pada penelitian, uji kredibilitas dilakukan untuk menentukan tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Ini dicapai dengan memperpanjang pengamatan selama penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian selama penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, melihat bahan referensi yang relevan dengan penelitian, dan melakukan pengujian.(Fiantika & Maharani, 2022, p. 180)

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian, observasi dengan mengamati serta menggunakan referensi-referensi saat menganalisis studi kasus yang peneliti teliti di hotel kota AP Premier Batam berdasarkan pengamatan, melakukan triangulasi, menganalisis kasus yang ada, serta melakukan pengujian agar penelitian ini dapat dipercaya.

3.6.2. Uji Transferability

Dalam penelitian kualitatif, keteralihan atau transferabilitas disebut sebagai validitas eksternal. Bagaimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain disebut keteralihan. Pada saat memenuhi kaidah transferability, hasil penelitian harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan kredibel. Hal ini dilakukan agar peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan memutuskan apakah mereka dapat digunakan atau tidak dalam situasi dan situasi lain. Laporan penelitian harus memberikan gambaran yang jelas atau memenuhi standar transferability sehingga peneliti lain dapat membuat keputusan (Faisal, Sanafiah, 1990).

Uji kualitatif outlier ini menunjukkan keakuratan atau relevansi temuan penelitian terhadap populasi yang diambil sampelnya. Pada tahap di mana pembaca dapat memahami dan menerima jalur pencarian, pertanyaan penelitian akan disajikan. Uji transferability pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan strategi-strategi komunikasi yang digunakan hotel AP Premier Batam dalam meningkatkan kesadaran merek kepada public dengan rinci agar penelitian ini dapat mudah dipahami. Penelitian ini akan di lihat oleh para

pembaca, agar pembaca dapat melakukan pertanyaan pada penelitian ini, diman sampai di fase penelitian ini dapat dimengerti serta diterima dan diharapkan sebagai acuan penerapan pada penelitian lain.

3.6.3. Uji Confirmability

Eksperimen objektivitas studi adalah istilah untuk pengujian konfirmasi dalam penelitian kuantitatif. Jika hasil penelitian diterima oleh banyak orang, maka penelitian dikatakan objektif. Saat penelitian kualitatif, pengujian untuk mengkonfirmasi objektivitas ini dilakukan dengan keandalan TEST, yang memungkinkan pengujian dilakukan pada waktu yang sama. Pengujian validasi berarti memeriksa temuan penelitian yang relevan dengan proses, jika hasil pencariannya bergantung pada pencarian yang dilakukan, pencarian tersebut harus memenuhi persyaratan sertifikasi. Selama pencarian, proses harus ada. (Sugiyono, 2012) Pada pengujian confirmability ini, di mana penguji akan menguji keabsahan proses penelitian yang peneliti teliti di hotel AP Premier Batam untuk mempertimbangkan penelitian ini dapat diterima.

3.7. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian diteliti bertempat di lingkungan hotel AP Premier yang berlokasi di Jl. Duyung, Sungai Jodoh, Kec. Batu Ampar, Kota Batam, Kepulauan Riau

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian pada penelitian kualitatif berlangsung cukup lama, perlu

adanya perencanaan penjadwalan penelitian. Jadwal penelitian merujuk pada aktivitas dan keterangan waktu pada penelitian. Berikut perancangan jadwal penelitian yang diteliti:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal dan Bulan (2023)			
		Agst	Sept	Okt	Nov
1	Penyusunan Proposal				
2	Seminar Proposal				
4	Revisi Proposal				
5	Pengajuan Judul				
6	Penulisan BAB I				
7	Penulisan BAB II				
8	Penulisan BAB III				
9	Observasi				
10	Wawancara				
11	Penulisan BAB IV				
12	Hasil Penelitian dan Pembahasan				